

ABSTRACT

Mentari Rara Putri : Development of Indonesian Language Learning Modules for Writing Speech Texts Through Group Investigation Learning Models for Grade VIII Students at SMP Negeri 15, Bengkulu City

This study aims to develop an Indonesian language learning module focused on speech text writing for eighth-grade students at SMP Negeri 15 Bengkulu City, and to evaluate the feasibility of the developed module. This research employs a Research and Development (R&D) approach. The final product was deemed "highly feasible" or "very appealing" as instructional material, based on expert validation assessments. Content validation was conducted by two subject matter experts. The first validator rated the module as "Excellent" with a score of 92%, while the second validator rated it as "Good" with a score of 75%. Language validation also involved two experts, both of whom rated the module as "Excellent," with scores of 90% and 91%, respectively. In terms of media and design, two validators also participated, each providing an "Excellent" rating, with scores of 94% and 91%. Moreover, the analysis of student test results at SMP Negeri 15 Bengkulu City demonstrated positive responses to the developed module. In the small group trial, the module received a score of 83%, categorized as "Excellent," and in the large group trial, the score increased to 84%, also categorized as "Excellent." These findings indicate that the developed module is effective and suitable for use as a learning resource.

Keywords: Development of Learning Modules, Writing Speech Texts, Group Investigation Learning Model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketika masih bersekolah atau setelah memasuki perguruan tinggi tertentu, menulis menjadi bagian dari kegiatan proses belajar siswa. Menurut Dalman (dalam Haleluddin & Awalludin, 2020:2) menyatakan menulis adalah kegiatan yang melibatkan pemberian pemikiran, ide, dan pandangan yang dinyatakan dalam bentuk tulisan dan ditujukan kepada orang lain. Dengan demikian, menulis berarti menyampaikan ide dan pikirannya melalui korespondensi dengan orang lain. Pendapat yang berbeda disampaikan oleh Bahri dkk (2023:46) mengatakan bahwa komunikasi tidak langsung adalah ketika pikiran atau perasaan dikirim melalui penggunaan yang diwakili oleh grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata atau yang lebih dikenal sebagai menulis. Sejalan dengan itu, Sukma & Puspita (2023:33) mengakui bahwa penulisan adalah kemampuan berkomunikasi yang dimaksudkan untuk berbicara tidak langsung daripada berbicara secara langsung. Berdasarkan penjelasan ini, penulis dapat menyimpulkan bahwa Aktivitas yang sangat penting adalah menulis karena dalam kehidupan melalui penulisan kita dapat membentuk cara kita berpikir melalui bahasa yang kita gunakan.

Menyimak, membaca, menulis, dan berbicara adalah empat komponen kebahasaan yang harus dipahami oleh peserta didik. Mereka juga harus memiliki sekurang-kurangnya satu keterampilan, seperti menulis dengan baik. Siswa yang memiliki kemampuan menulis akan memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan ide atau gagasan secara sistematis, baik selama pendidikan di sekolah atau di tempat lain. Selain itu, kemampuan menulis menuntut siswa untuk mencari informasi tentang topik yang mereka tulis. Akibatnya, menulis memerlukan keahlian yang kompleks. Rizkiani & Rifdah (2022:46) yang menyatakan bahwa menulis adalah salah satu tindakan yang biasa dilakukan orang guna menyampaikan gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, menulis sangat penting karena dapat mengajarkan kita untuk berpikir secara kritis saat menulis. Salah satu bentuk dari kemampuan menulis yang dilatih dalam

pendidikan, menulis pidato. Suprihatin dkk (2021:469) yang mengatakan bahwa Karena menulis teks pidato dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa, memungkinkan mereka untuk menyatakan ide-ide serta gagasan melalui cara yang terstruktur. Pendapat serupa juga disampaikan oleh Arifin (dalam Setyono, 2019:48) tulisan untuk pidato pada dasarnya menerjemahkan ide yang dapat dibaca. Menulis pidato tidak terlalu berbeda dengan menulis ulang. Memilih kosakata, kalimat, dan paragraf yang tepat tidak akan berdampak pada kosakata yang digunakan. Menulis teks pidato adalah tugas yang sulit; ini melatih kita untuk memilih kata yang tepat, menuangkan argumen kita, dan mengembangkan tulisan kita sehingga sesuai dengan isi pidato.

Dalam menulis sebuah pidato, harus mematuhi standar yang berlaku, mulai dari pembukaan, isi, dan penutup, yang semuanya harus saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Anda juga harus memperhatikan beberapa hal lain, seperti apakah isi sesuai dengan judulnya, apakah kalimatnya tepat, ejaan yang tepat, dan sebagainya. Hasil penelitian Suprihatin dkk (2021:470) yang menjabarkan bahwa pidato yang baik mencakup tiga kerangka yaitu pembuka, isi, dan yang terakhir penutup. Menulis dengan baik tidak mudah, karena itu proses yang panjang diperlukan untuk mengolah ide, pikiran, serta memahami struktur penulisan teks yang akan ditulis agar dapat ditulis dalam bentuk kalimat dan kata menjadi teks yang lebih kompleks dan mudah dimengerti oleh pembaca.

Bahan ajar dalam proses pembelajaran hendaknya menarik dan mudah dipahami siswa. Guru dapat membuat instruksi ini berubah menjadi lebih menarik. Selain itu, ada banyak manfaat dari mengembangkan modul oleh guru selain mendukung proses pembelajaran, Sukma & Ganis (2020:145) menyatakan bahwa dari landasan pengembangan tersebut telah dikembangkan banyak modul yang berfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Siswa dapat mengaplikasikan modul ajar ini sebagai bahan belajar alternatif guna meningkatkan keterampilan menulis mereka dan menjadi acuan selama proses belajar.

Menurut S.Sirate & Ramadhana (2017a:317) materi pembelajaran yang dikemas dalam unit pembelajaran disebut modul disusun secara sistematis berdasarkan kurikulum. Dengan cara ini, siswa dapat belajar secara mandiri dalam

periode waktu tertentu, yang mendukung mereka dalam menguasai keterampilan yang diajarkan. Menurut Qiftiyah (dalam Yuniarti dkk., 2021:692) modul adalah buku yang dimaksudkan untuk mengajarkan siswa sendiri tanpa bantuan guru. Oleh karena itu, modul mencakup semua aspek penting dari pelajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Penelitian kali ini akan melakukan pengembangan modul pembelajaran dengan membuat paket instruksi mandiri yang terdiri dari berbagai pengalaman akademik yang dirancang serta direncanakan dengan baik untuk membantu siswa memenuhi tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, dengan harapan bahwa modul yang dibuat secara khusus dalam penelitian ini mungkin bermanfaat bagi siswa dalam belajar bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis penyelesaian masalah. Karena modul yang akan dikembangkan akan membuat peserta didik terbantu pada saat belajar bahasa Indonesia, terutama topik tentang menulis teks pidato.

Menurut Prastowo (dalam Maghfiroh & Hardini, 2021:273) tujuan dari pembelajaran memanfaatkan modul antara lain: (1) agar siswa mampu mendalami secara sendiri dan seminimal mungkin dengan bantuan guru, (2) memastikan bahwa guru tidak menguasai dalam kegiatan belajar, (3) mengajarkan peserta didik untuk menjadi jujur, (4) mengalokasikan berbagai jenis kecepatan dan tingkat belajar siswa, (5) memungkinkan siswa untuk mengevaluasi penguasaan materi mereka sendiri. Dengan modul ini, guru dapat menggunakan lebih mudah dan peserta didik menjadi lebih paham materi pembelajaran dengan lebih cepat daripada siswa lain. Mengembangkan modul yang inovatif membutuhkan pendekatan penyusunan yang menarik siswa sehingga mereka ingin belajar dan menumbuhkan minat mereka. Untuk mulai membuat modul, pertama-tama, anda harus tahu dan memahami adalah struktur dan kerangkanya. Dalam proses pembuatan modul, struktur atau kerangka paling mudah adalah paling cocok dengan kebutuhan dan situasi saat ini. Semua orang setuju bahwa modul adalah paket pelajaran yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri.

Dalam modul pembelajaran yang akan dibuat melalui penelitian ini akan diterapkan juga sebuah model pembelajaran didalamnya yang akan mendukung proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama materi menulis pidato. Menurut

Sahir (2021:1) model belajar adalah kerangka dasar teori terdiri dari langkah-langkah yang terstruktur dan teori yang diimplementasikan untuk mengatur jalannya pembelajaran untuk mencapai tujuan materi yang akan disampaikan. Sejalan dengan itu, Winataputra (dalam Salamun dkk., 2023:3) mendefinisikan bahwa model pendidikan sebagai dasar konseptual yang menggambarkan cara terstruktur untuk mengorganisir pengetahuan yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran ini juga berguna untuk petunjuk bagi tenaga pendidik dan perancang pendidikan dalam merencanakan dan melakukan kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran menjadi komponen penting melakukan kegiatan belajar mengajar, Asyafah (2019:20) menggarisbawahi betapa pentingnya menerapkan model pembelajaran di kelas, yaitu: a) model pendidikan yang efektif mempermudah dalam mencapai tujuan akademik, b) model pembelajaran dapat membantu siswa belajar, c) variasi dalam model pembelajaran dapat mencegah siswa jenuh dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Adanya perbedaan dalam atribut, kepribadian, dan kebiasaan belajar siswa, pengembangan model bervariasi sangat penting, e) untuk menggunakan model pembelajaran, dosen dan guru tidak terbatas pada satu model, f) selain itu, terdapat keharusan bagi dosen dan guru profesional untuk terus memiliki semangat dan inspirasi dalam melakukan pembaruan selama menjalankan peran mereka.

Model pembelajaran akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung, terutama materi menulis teks pidato ada banyak. Namun, untuk penelitian kali ini peneliti memilih salah satu model pembelajaran melalui investigasi kelompok adalah yang dimaksudkan untuk digunakan. Friantary dkk (2024:8) mengatakan bahwa investigasi kelompok adalah metode pembelajaran kolaboratif di mana siswa melakukan penelitian mendalam tentang topik tertentu. Sejalan dengan itu, Fadly (2022:63) mengatakan bahwa pembelajaran investigasi kelompok adalah suatu metode belajar berbasis kerja sama tim yang mendorong partisipasi aktif siswa untuk mengembangkan pengetahuan sendiri melalui penelitian dan penemuan dari berbagai sumber. Model ini juga melatih siswa untuk berpikir secara mandiri, Simamora dkk (2024:64) menyatakan bahwa jenis pembelajaran ini membutuhkan kemampuan komunikasi dan proses kelompok. Siswa dapat menerapkan investigasi

kelompok ini bertujuan meningkatkan keterampilan mereka untuk berpikir secara mandiri dan berpartisipasi secara aktif dari tahap awal hingga tahap akhir proses pembelajaran.

Dalam skripsi ini disertakan juga penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang sama antara lain, penelitian Arsela dkk (2022:1) yang membahas mengenai pengembangan modul ajar kelas VIII pada materi teks ulasan, penelitian Daely (2020:304) yang membahas mengenai pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia dalam topik penulisan resensi bertujuan mengikutsertakan keterlibatan belajar siswa kelas XI SMA. Selanjutnya penelitian Sukma & Ganis (2020:143) yang membahas Pengembangan modul menulis narasi dalam bahasa Indonesia dengan menggunakan prinsip kearifan lokal untuk siswa sekolah dasar. Dan penelitian Noviyanti & Hardini (2021:3277) yang membahas pembuatan modul pembelajaran puisi dalam Bahasa Indonesia dengan implementasi mind mapping bagi peserta didik sekolah dasar.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, penelitian yang dilakukan oleh penulis sekarang sedikit berbeda, yang mana pada penelitian terdahulu materi yang dikembangkan adalah teks ulasan, menyusun resensi, menulis karangan narasi, serta materi puisi. Sedangkan pada penelitian sekarang modul yang akan dikembangkan adalah materi menulis teks pidato. Pada penelitian sebelumnya juga ada kesamaan yakni mengambil objek sekolahnya Sekolah Menengah Pertama. Namun, ada beberapa peneliti yang mengambil objeknya adalah Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi banyak orang, terutama bagi guru dan siswa, karena modul pembelajaran yang dirancang dapat membuat pembelajaran lebih mudah dan bermanfaat.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, Penulis ingin melakukan penelitian tentang pembuatan modul pembelajaran sebagai suatu bahan untuk proses belajar pada Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya materi pada menulis teks pidato sehingga modul pembelajaran ini dapat memicu semangat belajar peserta didik. karenanya, penulis mengangkat sebuah judul penelitian yaitu **“Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Pidato**

melalui Model Pembelajaran Investigasi Kelompok pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut informasi di latar belakang masalah, masalah-masalah berikut dapat diidentifikasi:

1. Tidak ada modul ajar khusus yang efektif dapat membantu siswa memahami topik menulis teks pidato.
2. Untuk membuat kegiatan belajar lebih menarik, modul ajar harus dikembangkan.
3. Tidak ada modul ajar yang menerapkan model pembelajaran, karena modul ajar yang digunakan akan mempengaruhi proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah, penulis menetapkan batasan masalah penulisan ini sebagai berikut:

1. Penulis membatasi penelitian mereka pada pembuatan modul ajar materi bahasa Indonesia menulis pidato dengan menggunakan model investigasi kelompok.
2. Informasi yang disajikan hanya berkaitan dengan materi teks pidato.
3. Fokus penulisan ini adalah siswa yang bersekolah di SMP sederajat siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.
4. Model pengembangan Borg and Gall yang dilakukan hanya dibatasi dari 10 tahapan menjadi 7 tahapan saja.

D. Perumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, perumusan penelitian ini adalah:

1. Apa kebutuhan guru dan siswa di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu kelas VIII tentang mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis teks pidato?
2. Bagaimana pengembangan modul ajar bahasa Indonesia materi menulis teks pidato melalui model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana kelayakan modul ajar bahasa Indonesia materi menulis teks pidato melalui model pembelajaran investigasi kelompok siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu?

E. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Modul ajar dirancang untuk memenuhi materi bahasa Indonesia yang diajarkan kepada siswa di SMP kelas VIII.
2. Model investigasi kelompok yang dirancang untuk membantu siswa belajar bahasa Indonesia secara mandiri akan dihubungkan ke modul ajar yang dikembangkan
3. Tampilan modul ajar yang menarik yang cocok dengan materi yang akan dikembangkan.
4. Sasaran produknya yaitu siswa kelas VIII SMP.

F. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah di atas, perubahan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengembangkan modul ajar bahasa Indonesia materi menulis teks pidato melalui model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.
2. Untuk melihat kelayakan modul ajar bahasa Indonesia materi menulis teks pidato melalui model pembelajaran investigasi kelompok pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Kota Bengkulu.

G. Manfaat Penelitian

Salah satu keuntungan dari penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada subjek penulisan pidato menggunakan model investigasi kelompok, diharapkan modul ini menjadi sumber belajar yang efektif bagi siswa, dan mampu meningkatkan minat serta prestasi belajar mereka.

2. Bagi Guru

Mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada topik menulis teks pidato dengan menggunakan model investigasi kelompok dapat berfungsi sebagai pelengkap dan pilihan bahan ajar dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Penulis

Mengembangkan modul ajar Bahasa Indonesia yang berfokus pada topik menulis teks pidato dengan pendekatan model investigasi kelompok memungkinkan pemahaman tentang proses pengembangan produk. Oleh karenanya, diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat meningkatkan kualitas pendidikan siswa di sekolah menengah pertama atau yang setara. Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Bahasa Indonesia, penelitian ini juga harus dilakukan.

4. Bagi Lembaga

Diharapkan pengembangan ini dapat membantu kemajuan di bidang pendidikan, terutama dalam hal penerapan modul pembelajaran untuk pelajaran Bahasa Indonesia dan diharapkan juga dapat memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang sudah berjalan, sekaligus memberikan wawasan mengenai konsep pembelajaran Bahasa Indonesia melalui modul yang dikembangkan oleh peneliti.

5. Bagi Dunia Pendidikan

Diharapkan modul ini dapat menjadi pilihan alternatif untuk mereka yang penyelenggara pendidikan untuk mengembangkan, memperbaiki, dan meningkatkan kualitas modul pembelajaran, khususnya pada bidang studi Bahasa Indonesia di masa depan.